

Sistem Komunikasi Yang Diterapkan Dalam Aktivitas Dakwah Di Mesjid Umar bin Khattab Medan Helvetia

¹⁾Erwan Effendi, ²⁾Ana Pertiwi Harahap, ³⁾Hafidh Akbar, ⁴⁾Tri Maulidina, ⁵⁾Zuhri Hariansyah

^{1,2,3,4,5)}Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Corresponding: anapertiwiharhap@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL (10PT) ABSTRAK (10PT)

Kata Kunci:
Sistem
Komunikasi
Aktivitas
Dakwah
Mesjid

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui aktivitas yang dapat menarik masyarakat untuk mendengarkan pengajian rutin (majelis taklim) di Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia. Masyarakat sekitar begitu antusias mempelajari ilmu agama dan segala permasalahan dalam kehidupan. Penelitian ini meliputi bagaimana penerapan sistem komunikasi dalam kegiatan pengajian di Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia, peran komunitas Taklim, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (field research), meliputi data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pembuatan film dokumenter. Pengolahan data dilakukan melalui pengumpulan data, pengorganisasian data, dan klasifikasi data. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskripsi interpretatif, yaitu penafsiran terhadap data yang dideskripsikan dan pokok-pokok teks yang dibahas di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem komunikasi yang digunakan di Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia menggunakan sistem komunikasi satu arah (linier).

ABSTRACT

Keywords:
System
Communication
Activity
Da'wah
Mosque

This research was motivated by finding out activities that could attract people to listen to routine recitations (majelis taklim) at the Umar Bin Khattab Mosque in Medan Helvetia. The local community is very enthusiastic about studying religion and all the problems in life. This research covers how the communication system is implemented in recitation activities at the Umar Bin Khattab Medan Helvetia Mosque, the Taklim community, as well as supporting and inhibiting factors. The method used in this research is the field method (field research), including primary data and secondary data collected through observation, interviews and making documentary films. Data processing is carried out through data collection, data organization, and data classification. Data were analyzed using the interpretive description method, namely interpretation of the data described and the main points of the text discussed in the field. The research results show that the communication system used at the Umar Bin Khattab Medan Helvetia Mosque uses a one-way (linear) communication system.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Dalam perspektif Islam, kegiatan dakwah merupakan bagian nyata dari kehidupan masyarakat Muslim (Zaini, 2016). Kegiatan dakwah ini selalu mempunyai wacana yang menarik, terutama terkait dengan fenomena pembangunan dan pengembangan Islam (Sirajuddin, 2014). Oleh karena itu, aktivitas dakwah sudah tidak asing lagi melainkan menjadi aktivitas inti masyarakat muslim (Mubasyaroh, 2013). Hal ini sungguh merupakan sebuah keniscayaan karena dakwah memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan agama Islam.

Namun nampaknya proses dakwah mereka sering mengabaikan pentingnya interaksi yang harmonis antar unsur-unsurnya; Akibatnya, proses dakwah hanya sebatas menyampaikan ajaran Islam tanpa memperhatikan aspek emosional sasaran dakwah (Ritonga, 2020).

Pentingnya ilmu komunikasi dalam pengembangan ilmu dakwah adalah sebagai landasannya (Hasanah, 2016). Gagasan mendasarkan ilmu komunikasi dalam pengembangan ilmu dakwah muncul dari kenyataan bahwa ilmu komunikasi mempunyai sistem yang mapan dan dapat dipahami dalam pengembangan

keilmuannya (Basit, 2016). Diantaranya adalah penggunaan prinsip konseptualisasi dan generalisasi fakta empiris dengan metode ilmiah dalam proses pengembangan teori; Rasional, empiris dan sistematis.

Dimensi komunikatif Dakwah dapat disimpulkan dari pola interaksi Dakwah di masyarakat (Adrian, 2020). Proses dakwah diawali dengan upaya menyampaikan risalah ajaran Islam guna mempengaruhi sikap, perilaku dan tindakan seseorang atau kelompok sesuai dengan nilai-nilai Islam (Aisyah, dkk, 2018). Perkembangan setiap sikap, tingkah laku dan tindakan Islam didasarkan pada perlunya dakwah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menyelamatkan nyawa seseorang atau sekelompok orang (Mubasyaroh, 2017). Kemudian, dakwah harus menghadapi kenyataan perubahan sosial yang sangat kompleks. Hal ini tidak dapat diartikan sebagai pemeriksaan, analisis dan prediksi kemungkinan permasalahan di masa depan yang mungkin timbul akibat perubahan tersebut.

Sistem komunikasi dapat dipahami sebagai sekumpulan hal yang berkaitan dengan proses penyampaian informasi yang saling terhubung dan membentuk satu kesatuan (Novianti, dkk, (2017). Suatu sistem komunikasi bertujuan untuk menyelenggarakan proses komunikasi yang baik. Komunikasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia baik dalam konteks sempit maupun luas. Komunikasi merupakan hal yang mutlak dalam kehidupan manusia (Muchith, 2015). Komunikasi telah menjadi suatu fenomena yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat atau komunitas yang terintegrasi informasi, dimana setiap individu dalam masyarakat tersebut saling berbagi (bertukar) informasi untuk mencapai tujuan bersama (Hidayat & Lubis, 2019). Intinya, komunikasi timbal balik memungkinkan masing-masing membuat dan menggunakan informasi satu sama lain.

Sistem komunikasi mengacu pada jaringan komunikasi yang berkembang di masyarakat. Jika membahas sistem komunikasi maka komponen yang dibahas meliputi sistem komunikasi non media dan sistem komunikasi multimedia (Anwar & Rusmana, 2017). Suatu sistem komunikasi non-media, khususnya komunikasi yang berbasis sosial dan diekspresikan dalam seperangkat norma sosial yang berkembang di masyarakat Indonesia. Pada tingkat ini, Indonesia bisa membanggakan sistem non-media yang berfungsi dengan baik dalam banyak hal. Diakui bahwa berbagai aktivitas media dan aktivitas informasi dalam sistem komunikasi non-media di Indonesia mempunyai kemampuan mempersatukan masyarakat dan memperkuat rasa solidaritas dan integritas dalam masyarakat. Saat ini, kebebasan berkomunikasi dan berpendapat publik di Indonesia juga dapat ditingkatkan melalui sistem media non-media di Indonesia.

Perbandingan antar sistem komunikasi dapat dilihat dari faktor-faktor utama yang menimbulkan perbedaan diantara keduanya. Beberapa pakar media menggunakan berbagai ukuran berbasis faktor untuk membedakan satu sistem media dari sistem media lainnya (Indrawan, dkk, 2020). Selain itu, sistem komunikasi sering dikaitkan dengan perkembangan telekomunikasi (sistem telepon, telegraf, telegraf, dan jaringan komunikasi satelit). Apalagi Komunikasi pada hakikatnya berarti menjadikan penerima dan pengirim pesan setara (selaras). Pesan yang setara akan lebih mudah dipahami dan dimengerti isi yang disampaikan. Pun dengan isi pesan dalam dokumen Undangan yang disampaikan Da'i kepada Mad'u.

Dakwah adalah kegiatan menyeru dan mengajak manusia agar beriman dan taat kepada Allah menurut syariat Islam dan etika Islam. Dakwah adalah kewajiban setiap muslim (Fatimah, 2018). Allah SWT telah memberikan perintah yang jelas kepada seluruh umatnya untuk memenuhi undangan tersebut.

Keberadaan Dakwah mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan Islam. Hal ini erat kaitannya dengan kegiatan dakwah yang dilakukan (Hasanah, 2014). Sebab setiap muslim harus berperan aktif dalam menjalankan kegiatan dakwah dan harus selalu melaksanakan kegiatan dakwah tersebut sesuai dengan kemampuannya. akan mampu melahirkan manusia yang bermartabat dan berakhlak mulia. Pengembangan kehidupan beragama dalam agama Islam hendaknya diarahkan pada upaya meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pembinaan kehidupan beragama merupakan kewajiban seluruh umat Islam dimanapun berada, baik yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan, serta bagi yang tinggal di Medan Helvetia. Jika melihat perkembangan Dakwah di Banjarmasin terlihat perkembangannya cukup baik, karena agama Islam mempunyai pengikut yang banyak sehingga kegiatan Dakwah nampaknya berjalan dengan baik. Salah satunya adalah kegiatan ajakan di Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia.

Masjid ini terletak di tengah kota, oleh karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan masjid ini menjadi hak dan tanggung jawab pemerintah setempat. Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia. mewakili warna keagamaan yang sangat khas dan kuat di masyarakat, khususnya dalam penerbitan keagamaan Islam.

Di sini penyebaran agama Islam sebenarnya searah dan merupakan perintah yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya. Ini mengikuti ajaran dan sunnah yang ditetapkan dan diterapkan oleh Muhammad. Masjid ini tidak pernah sepi setiap minggunya karena adanya kajian agama dan pertemuan taklim. Pertemuan-pertemuan di Taklim ini dipimpin oleh para ulama besar yang mengajar di sini dan sangat diapresiasi oleh masyarakat atas ajaran hukum Islam yang diturunkan oleh Nabi.

Pada prinsipnya setiap muslim wajib menyampaikan dakwah, karena ini merupakan kewajiban seorang hamba sekaligus bukti keikhlasan. Oleh karena itu, kualitas dakwah Islam harus terus ditingkatkan setiap generasinya atas bimbingan dan arahan Allah SWT. itu terus berjalan. Oleh karena itu, undangan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu dan situasi sebenarnya, sebagai misi individu. Dari segi teoritis, kegiatan dakwah yang memuat unsur-unsur yang menyampaikan hakikat risalah Islam kepada masyarakat luas menunjukkan bahwa kegiatan dakwah merupakan bagian dari komunikasi. Situasi ini ditekankan dalam banyak ayat Al-Quran yang menggambarkan proses komunikasi.

Sebagai bagian dari komunikasi, Dakwah menyampaikan risalah agama Islam kepada masyarakat, sehingga mereka yang menjadi sasaran dakwah tergerak dan terpenggil untuk menyebarkan ajaran Islam di dunia ini (Ahmad, 2014). Penting untuk menggunakan elemen komunikasi untuk memikat hati audiens ini. Komunikasi mencakup banyak aspek komunikasi yang berbeda, termasuk komunikasi kelompok, komunikasi publik, dan komunikasi interpersonal..

Ulama ini juga menguasai ilmu-ilmu utama atau dasar ajaran Islam seperti tauhid, fiqh dan tasawuf. Mereka juga hafal banyak hadits syahid yang diriwayatkan Nabi kita dan para sahabatnya, dan tentunya mereka juga hafal ayat-ayat Alquran. Agar pengurus dan jemaah dapat memperdalam ilmu agamanya, mereka harus mampu mengikuti dan menerapkan informasi yang telah dikumpulkannya. Selain itu, pengajian rutin dilakukan setiap hari di Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia. Bahkan semua lapisan masyarakat mengetahui keberadaannya dan kegiatan dakwahnya di masjid ini cukup aktif dibandingkan masjid lainnya.

Jika berbicara mengenai kegiatan Dakwah, pada pengamatan pertama penulis memperhatikan bahwa kegiatan Dakwah yang dilaksanakan pada indikator pertama menunjukkan bahwa sistem komunikasi dalam kegiatan Dakwah membawa hasil yang positif karena Jamaah memberikan pelayanan yang baik. membalas. dan mencatat aktivitas tersebut. Berangkat dari konteks permasalahan diatas, untuk mengetahui lebih jelasnya, penulis melakukan penelitian ini.

II. MASALAH

Berbagai kelompok agama melakukan kontrol terhadap dakwah dengan berbagai cara atau metode. Beberapa diantaranya adalah ajakan lisan, litigasi, pena bahkan ajakan. Begitu pula dengan kelompok sasaran seperti individu tertentu, masyarakat umum, atau kelompok/jemaat tertentu. Namun system komunikasi yang diterapkan oleh masjid Umar bin Khattab hanya sekedar system ceramah atau satu arah

III. METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia. Topik penelitian merupakan sumber utama data penelitian, khususnya variabel penelitian. Subyek penelitian ini adalah masyarakat Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia. Subyek penelitian ini adalah sistem komunikasi yang diterapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah identitas informan dan responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber informasi seperti masyarakat yang menghadiri pertemuan taklim di Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia dan pen gurus masjid.

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut: observasi langsung terhadap subjek yang diselidiki melalui penelitian. Lalu ada wawancara dan percakapan langsung melalui peneliti. Terakhir ada dokumentasi yaitu penulis mencoba mengkaji dan memahami file atau arsip yang berkaitan dengan sistem komunikasi yang digunakan dalam kegiatan notifikasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan memodifikasi konsep hasil penelitian agar sesuai dengan isi yang ingin diteliti, kemudian merevisi hasil penelitian berdasarkan landasan teori.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengelola badan administratif masjid

Keberhasilan Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia sebagai lembaga pendidikan Islam tidak lepas dari peran Ketua Pengurus Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia. Ada struktur yang teratur di setiap organisasi. Sehingga apa yang dilakukan bisa dilakukan dengan sebaik-baiknya. Selama kegiatan manajemen dilakukan, diperlukan orang yang berbeda untuk mengelola organisasi. Dalam suatu organisasi pasti ada seorang pemimpin. Kepemimpinan pengurus Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia tidak lepas dari semua itu. Ada orang-orang yang berperan aktif di balik setiap aktivitas di masjid.

2. Sistem Komunikasi digunakan pada saat kegiatan Dakwah di masjid

Ada hubungan yang erat antara komunikasi dan dakwah, karena dakwah terintegrasi dengan orang-orang dalam suatu komunitas atau bentuk sosial. Dakwah dalam konteks komunikasi inilah yang berbagai istilah Islam sebut dengan Tabligh dan merupakan hakikat komunikasi dakwah (Ahmad, 2014). Di sini Komunikasi perlu dipahami secara lebih luas. Komunikasi ajakan harus baik tidak hanya dari segi isi ceramah tetapi juga dari segi metodenya. Komunikasi undangan mengajarkan bahwa pesan harus disusun sedemikian rupa sehingga menyentuh bidang minat pendengar (Mubasyaroh, 2016).

Media Dakwah menyebarkan pesan-pesan keagamaan melalui berbagai tatanan media atau model media agar orang lain yang menjadi sasaran dakwah dapat diingatkan akan pentingnya Islam dan ajarannya di dunia ini. Pengaturan komunikasi yang dapat dilakukan pada saat Panggilan mencakup pengaturan komunikasi antar individu, kelompok, dan masyarakat. Dari segi proses, komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, namun yang membedakannya hanyalah cara dan tujuan yang ingin dicapai.

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri sehingga memerlukan interaksi dengan pihak lain. Kebanyakan interaksi terjadi melalui komunikasi (Suheri, 2018). Dalam komunikasi, pihak pengirim pesan atau komunikator berusaha menyampaikan pesan sedemikian rupa sehingga penerima atau komunikator dapat memahami pesan tersebut dan kemudian komunikator memberikan umpan balik atas pesan yang disampaikan. Tampaknya sederhana untuk melanjutkan proses komunikasi. Namun, kenyataannya tidak demikian. Apabila komunikator tidak dapat menyampaikan pesan, maka komunikator tidak akan memahami pesan yang disampaikan dan akibatnya dapat terjadi miskomunikasi. Sekalipun komunikator tidak memperhatikan kesantunan berbahasa saat menyampaikan pesan, bisa saja komunikator masih bereaksi atau memberikan tanggapan negatif karena tidak menerapkan etika dalam berkomunikasi.

Strategi Perencanaan Media Dakwah merupakan panduan perencanaan media dengan berbagai konsep dan pengelolaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk menunjang kelancaran pencapaian tujuan dalam suatu strategi perencanaan media Undangan, banyak hal yang perlu diperhatikan antara lain faktor-faktor seperti komunikator, komunikator yang dituju, media yang dipilih dan pesan Undangan. Sehingga, semua itu pada akhirnya akan menciptakan proses undangan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Strategi perencanaan komunikasi undangan di Masjid Umar bin Khattab adalah sebagai berikut. Yang pertama adalah komunikator. Komunikator adalah pihak yang menyampaikan pesan, atau dalam hal ini da'i (subyek dakwah). Oleh karena itu, komunikator mempunyai peranan sentral dalam proses komunikasi, maupun dalam proses dakwah di Masjid Peneleh, sesuai dengan program dan rencana dakwah yang telah disusun. Sedangkan Penceramah dan dakwah adalah orang-orang yang mempunyai bakat dan reputasi di bidang keagamaan, disesuaikan dengan program ajakan yang diterapkan.

Pengelolaan yang baik sangat penting agar dakwah dapat berfungsi dengan baik, lancar dan sukses. Manajemen yang baik biasanya selalu menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen meliputi pemantauan dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur program atau kegiatan apakah Undangan tersebut berhasil dilaksanakan atau tidak, apakah dilaksanakan sesuai rencana atau tidak, apakah sesuai dengan peruntukannya atau tidak (Arsam, 2013). Oleh karena itu, peran monitoring dan evaluasi dakwah sangat penting bagi keberhasilan dakwah. Tanpa keduanya, kita tidak akan mengetahui atau mengukur apakah program tersebut berhasil atau tidak, dan bahkan kegiatan Penceramah pun akan kacau, tumpang tindih, dan tidak memuaskan.

Tentu saja pemilihan kurir yang selektif akan sangat mempengaruhi kinerja dan meningkatkan kehandalan penerima med'u atau dakwah. Oleh karena itu, komunikator dalam hal ini Penceramah dipilih

sesuai dengan ilmu dan latar belakang yang sesuai dengan budaya dan pembelajaran yang berkembang di masyarakat. Dalam memilih Penceramah, pimpinan Masjid Umara bin Khattab memilih narasumber yang memang sudah mumpuni dari segi kualitas atau kapasitasnya, sehingga jelas hasilnya. Jadi kami berharap ketika Anda mengumumkan berita ini ke publik, tidak ada keraguan tentang pesannya. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat memberikan keluaran yang sesuai dengan tujuan yang telah diidentifikasi di awal.

Seperti yang telah diketahui perkembangannya, muncullah komunikasi invitasi, yaitu proses penyampaian pesan atau gagasan dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lainnya. Pengetahuan atau isi pesan tersebut berasal dari ajaran Al-Quran dan Hadits, yang memberikan petunjuk verbal dan non-verbal kepada umat Islam untuk mengubah sikap, gagasan, pendapat, dan perilaku orang lain sehingga mengubah manusia. konsisten dengan ajaran Islam, baik secara langsung maupun lisan maupun tidak langsung, dalam hal penggunaan media

Masjid Umar bin Khattab mempunyai strategi atau rencana komunikasi khususnya mengenai dakwah. Masjid adalah organisasi keagamaan yang terkait dengan kehidupan spiritual, sosial dan budaya umat Islam. Keberadaan masjid dianggap sebagai wujud eksistensi dan cita-cita umat Islam, khususnya sebagai sarana ibadah yang mempunyai fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah saja, namun masjid juga berfungsi sebagai tempat ziarah, resepsi pernikahan, seminar, konferensi, dan lain-lain. Selain itu juga menjadi tempat menyelenggarakan berbagai acara, seperti: dan strategi yang diselenggarakan oleh pengurus atau sebagian besar masjid yang terlibat.

Draf undangan telah disusun dan direncanakan sesuai dengan sasaran yang tepat. Oleh karena itu, terdapat berbagai penelitian dan kegiatan yang telah dijelaskan di atas. Untuk mempelajari penafsiran fiqh terhadap hukum-hukum dasar ajaran agama Islam.

Masjid Umar Bin Khattab masih menggunakan media tradisional dalam berdakwah melalui pemanfaatan kehadiran masjid dan penggunaan media secara langsung atau langsung. Sarana komunikasi langsung ini merupakan sarana komunikasi yang sangat efektif karena terjadi interaksi langsung antara komunikator dan jamaahnya. Oleh karena itu, kami berharap dengan adanya sarana komunikasi langsung atau tatap muka ini, masyarakat yang menghadiri acara ini dapat dengan mudah memahami isi Pesan Panggilan yang disampaikan. Dalam hal ini, pemantauan juga diperlukan untuk memantau kemajuan hasil dan tujuan yang dicapai dan, jika perlu, untuk mengambil tindakan perbaikan.

Adapun materi undangan menjadi bahan perkuliahan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan perkuliahan di kalangan lain. Namun pemberitahuan tersebut harus sesuai dengan kondisi sosial sekitar. Penceramah juga dituntut menjaga ilmu dan ketenteraman dengan baik, namun jika membeberkan kesalahan-kesalahan lama yang diperbuatnya yang akan mengganggu ketenteraman dan ketentruman jiwanya, Berdasarkan observasi lapangan penulis diketahui bahwa sistem komunikasi digunakan di masjid.

Kegiatan Dakwah di Masjid Materi yang diberikan kepada Penceramah di masjid Buku-buku yang dibaca Penceramah sesuai dengan situasi dan kebutuhan jamaah saat ini. Jamaah Taklim di Masjid Umar bin Khattab berperan dalam keberagaman masyarakat. Peran-peran tersebut adalah:

- a. Mendorong gereja untuk meningkatkan kegiatan ibadah
- b. Bangkitnya persaudaraan umat Islam dan persaudaraan sesama umat Islam
- c. Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama bagi masyarakat
- d. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan (ilmu agama)

Hal ini berdasarkan hasil penelitian lapangan penulis melalui wawancara langsung dengan orang (staf) dan narasumber (jamaah) yang memberikan informasi tentang sistem komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan dakwah di Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia. Alasan pengurus memilih dakwah/guru tetap di komunitas taklim karena pengurus memilih ahli di bidangnya masing-masing seperti ijtihad, tauhid, tasawwuf dan kitab-kitab lainnya dan tentunya ahlusunah wal jamaah.

Ketika menangani permasalahan seperti ketidakhadiran guru/ustadz, pengurus menyikapi permasalahan tersebut dengan meminta guru/ustadz untuk melaporkan ketidakhadiran satu minggu pada pengajian minggu berikutnya agar jamaah tidak kecewa. Karena mereka tiba seminggu yang lalu, mereka bisa mencari ustadz pengganti yang lain. Alasan diadakannya majelis taklim di masjid, yang kedua, karena jumlah jamaah yang

sangat banyak dan waktu pengajian yang hanya 45 menit, sehingga tidak memungkinkan diadakannya sesi tanya jawab karena keterbatasan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus di masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia, bahwa ustadz/guru yang dipilih dengan alasan ustadz tersebut memiliki dasar keilmuan yang cukup mendalam dan jelas, meskipun lantunan di masjid tidak menggunakan komunikasi dua arah, namun jamaah yang hadir dalam pengajian itu sangat banyak. Adapun pengajian ini dimulai pada tahun 2010 hingga 2016. Kebanyakan jamaah mengikuti pengajian secara sukarela, namun ada juga yang diundang oleh orang tua atau temannya.

3. Faktor yang memudahkan dan menghambat sistem komunikasi yang diterapkan dalam ajakan masuk masjid

Peranan Majelis Taklim di Masjid Berdasarkan temuan penelitian penulis baik dari observasi lapangan maupun wawancara dengan partisipan dan informan, terdapat beberapa faktor yang mendukung terselenggaranya kegiatan Majelis Taklim tersebut:

Berdasarkan hasil penelitian penulis baik dari observasi lapangan maupun wawancara kepada partisipan dan informan, terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pertemuan taklim, yaitu mendukung adanya pertemuan penyambutan dan dukungan taklim. Masjid

Dukungan aktif masyarakat terlihat melalui peran atau partisipasinya dalam pertemuan-pertemuan di Taklim ketika masyarakat mengikuti langsung kegiatan yang diadakan di Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia. Dukungan Dukungan aktif tersebut menjadi faktor pendukung diadakannya pertemuan Taklim di Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia.

Dukungan pemerintah setempat terhadap pertemuan taklim ini bermula dari kenyataan bahwa Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia merupakan masjid kebanggaan masyarakat. Selain itu, sumbangan keuangan sukarela dari masyarakat ke Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia digunakan untuk kebutuhan masjid dan komunitas Taklim.

Jika tersedia sumber daya dan fasilitas seperti ruang acara dan fasilitas yang dapat membantu menjalin silaturahmi antara guru atau Penceramah dengan jamaah dalam menyampaikan pembicara dan bacaan sejenisnya, maka kegiatan konferensi taklim dapat terlaksana tanpa ada hambatan.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor yang menghambat aktivitas jamaah taklim di Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia:

- a. Kurangnya penyaluran kegiatan dewan taklim
- b. Karena gaya komunikasi yang digunakan para dakwah dalam pertemuan taklim hanya komunikasi satu arah (linier), maka komunikasi tidak efektif.
- c. Tingkat pendidikan jamaah berbeda-beda

4. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan observasi lapangan penulis diketahui bahwa sistem komunikasi digunakan di masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal, Dai'i menggunakan metode ceramah; Secara khusus, para Da'i memberikan khotbah tentang fatwa-fatwa yang didengarkan langsung oleh jamaah, dan ada pula yang berbentuk fatwa agama dan anjuran agama.

Para dakwah disini menyampaikan isi khutbahnya dengan membaca kitab-kitab secara rutin dari senin sampai minggu, setiap harinya dengan banyak guru dan kitab yang berbeda-beda, mulai dari masalah tauhid, dari fikih tasawuf hadir untuk menjelaskan semuanya. Dia sedang menghadiri pertemuan keagamaan di dekat masjid, di mana para pengkhotbah dengan lantang mengatakan bahwa mukjizat dan anggur dilarang.

Variasi suara Da'i banyak sekali tergantung dari pokok bahasan atau materi dakwah yang disampaikan; kadang lembut, kadang kasar dan lantang, dan bahasa yang digunakan pengkhotbah adalah bahasa yang mudah dimengerti oleh jamaah.

Meski taklim berkumpul di masjid jamaah, namun yang ditekankan adalah agar jamaah memahami isi ceramah yang disampaikan. Dengan demikian, jemaat dapat memahami dengan jelas apa arti pekerjaan ustadz. Di sini pun para ustadz tidak hanya sekedar menyampaikan risalah kepada jamaah yang datang ke masjid saja, namun kini para guru juga bisa menyampaikan isi pesannya kepada jamaah yang tidak bisa menghadiri pertemuan seperti para pelet.

Hal ini juga terlihat dari banyaknya peserta yang ditanya langsung tentang sistem interkom satu arah di masjid, karena disini Penceramah lebih memperhatikan untuk mengenal jamaah dan hanya membaca sebagian kecil isi buku, sehingga dakwah sangat mendalam dan mudah dipahami.

Terkait dengan kegiatan dakwah di masjid, pada komunitas Bu Taklim, pimpinan cukup terbuka dalam menerima para dakwah untuk menjalankan misi dakwah kepada masyarakat, meskipun mereka diundang untuk merayakan Maulid Nabi atau hari-hari penting Islam seperti itu. seperti Isra Miraj dan hari raya Muslim lainnya. Salah satu pengajar yang paling dikenal masyarakat di Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia ini adalah Ustadz H. Muhammad Zaini Lubis. Beliau berdakwah mengikuti teladan Nabi dan ulama terdahulu seperti Imam Ghazali dan ulama terkenal lainnya.

Materi yang disampaikan disini erat kaitannya dengan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat, kisah-kisah kehidupan sosial dan kegembiraan surgawi, serta keterkejutan yang menyakitkan terhadap hamba-hamba-Nya yang sering melakukan perbuatan maksiat atau sering mengabaikan perintah-perintah-Nya. Hal ini bermanfaat bagi masyarakat untuk selalu menaati perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Ustadz yang mengajar juga menyertakan humor atau lelucon dalam konten karyanya agar jamaah tidak cepat bosan atau jenuh mendengarkan apa yang disampaikan oleh pengkhotbah.

Pertemuan Taklim di Masjid Jamaah terbanyak dalam pertemuan Taklim ini terjadi pada malam Jumat saat ustadz sedang mengajar. Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia dipenuhi jamaah yang ingin mendengar kajiannya. Khususnya upacara pembacaan kitab yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan Rabiul Awal. Bila terjadi bersamaan dengan hari raya Islam, misalnya perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan ajakan ini sangat penting dan efektif dalam menyampaikan informasi seputar agama Islam dan permasalahan agama, apalagi dilakukan secara rutin dan berkesinambungan setiap hari di Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia.

Dari hasil pengamatan langsung saya di kawasan tersebut, sebagian besar jamaah mengaji di masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia X dan menurut observasi penulis, jamaah terdiri dari berbagai usia, dari anak-anak hingga orang tua, bertemu dalam sesi pengajian. Mereka saling berinteraksi dan penulis bertemu dengan anak muda namun baik laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa komunitas Taklim di Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia berperan dalam menciptakan keberagaman masyarakat. Penulis menemukan hasil tersebut dalam kaitannya dengan keyakinan, praktik etika, dan pengetahuan agama.

Berdasarkan data yang penulis peroleh baik dari observasi maupun wawancara lapangan terhadap partisipan dan informan, pertemuan taklim di mesjid kegiatan ibadah mereka. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya jamaah yang datang ke sini dan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat. Selama setiap sesi nyanyian harian yang diadakan di Masjid Umar Bin Khattab Medan Helvetia untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan normal.

Melihat fakta-fakta tersebut, maka tidak heran jika dikatakan bahwa jamaah taklim di Masjid Ulama atau Penceramah di jamaah taklim ini juga selalu mengajak jamaahnya mengikuti kajian yang di selenggarakan oleh masjid tersebut.

Lebih lanjut, menurut observasi dan wawancara penulis, pertemuan taklim ini juga berperan dalam membina persaudaraan umat Islam di kalangan umat Islam. Dalam setiap acara keagamaan selalu berkumpul dari berbagai latar belakang, profesi, umur, suku, dan tetap bersilaturahmi serta bersatu dalam persaudaraan Ukhuwah Islamiyah. Di sini mereka merasakan eratnya persaudaraan umat Islam lainnya. Ikhwanul Muslimin dapat terjalin dengan cara berkumpul dan bertemu secara berkala, karena pertemuan taklim juga dapat menjadi wadah sebagai wadah silaturahmi bagi mereka yang tidak dapat melakukan silaturahmi apabila harus bertatap muka.

Dengan adanya majelis taklim ini pemahaman keagamaan masyarakat dan pemahaman terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dapat ditingkatkan. Pemahaman terhadap ajaran agama semakin meningkat, terutama ajaran dasar agama seperti rukun Islam. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti pada pertemuan taklim di masjid..

V. KESIMPULAN

Sistem komunikasi yang digunakan pada majelis taklim yang ada di Mesjid Umar bin Khattab Medan Helvetia yaitu menggunakan komunikasi satu arah (linier), dimana para da'I menyampaikan isi pesan dakwahnya menggunakan komunikasi verbal dan non verbal tanpa ada sesi tannya jawab. Peranan majelis taklim yang ada di Mesjid ini yaitu Mendorong jamaah untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan ibadah. Kemudian Meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan persaudaraan yang erat. Selanjutnya dikalangan umat Islam terjadi peningkatan pemahaman ajaran agama kepada masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan (ilmu agama).

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, B. (2020). Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi. *Tasâmuh*, 18(2), 211-224.
- Ahmad, N. (2014). Komunikasi Sebagai Proses Interaksi Dan Perubahan Sosial Dalam Dakwah At-Tabsyir, 2(2), 17-34
- Aisyah, S. T., Amin, M., Masri, A. R., Jasad, U. (2018). Bentuk Penerapan Dakwah Persuasif Terhadap Pembinaan Eks Pekerja Seks Komersial Di Panti Sosial Karya Wanita Mattirodeceng Kota Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 06(1), 109-134.
- Anwar, R. K., Rusmana, A. (2017). Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, Dan Tenaga Pengelola Perpustakaan (Studi Kasus pada Sekolah/Madrasah di Desa Kayu Ambon, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat) *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(3), 204 – 208.
- Arsam. (2013). Monitoring Dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan “Dialog Interaktif” Takmir Masjid Ash-Shiddiq), *Jurnal At-Tabsyir*, 1(1), 159-176
- Basit, A. (2016). Konstruksi Ilmu Komunikasi Islam. *JPA*, 17(1), 73-95.
- Fatihah, S. R. (2018). Konsep Etika Dalam Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(2), 241-249.
- Hasanah, H. (2016). Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi Islam. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran*, 4(1), 131-156
- Hasanah, S. (2014). Inovasi Materi Dakwah Dari Ibadah Ke Muamalah Bagi Ormas Islam Untuk Merealisasikan Masyarakat Inklusif Di Kota Semarang. *Jurnal Dakwah*, XV(2), 313-333.
- Hidayat, S., Lubis, M. S. I. (2019). Pengaruh Aplikasi WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Kepada Pegawai Dinas Pekerja Umum Kecamatan Medan Kota (Studi Kasus di Unit Pelayanan Tugas Pekerjaan Umum Medan Kota). *Jurnal Network Media*, 2(2), 74-113.
- Indrawan, J., Efriza, Ilmar, A. (2020). Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik. *Medium*, 8(1), 1-17.
- Mubasyaroh. (2013). M. Natsir Dan Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhud Dakwah. *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 139-162
- Mubasyaroh. (2016). Dakwah Dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah) *At-Tabsyir*, 4(1), 95-114.
- Mubasyaroh. (2017). Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 311-324
- Muchith, M. S. (2015). Membangun Komunikasi Edukatif. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(1), 165-184.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., Rembang, M. (2017). Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *e-journal acta diurnal*, VI(2).
- Ritonga, A. H. (2020). Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah. *Hikmah*, 14(1), 87-102.
- Sirajuddin, M. (2014). Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan). *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1), 1-97
- Suheri. (2018). Peran Komunikasi Publik Dalam Menyampaikan Dakwah Islam. *Jurnal Network Media*, 1(2), 1-34
- Zaini, A. (2016). Peranan Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Community Development*, 1(1), 137-150